

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pembelajaran di sekolah merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan kepada siswa dan harus didukung oleh interaksi yang baik antar komponen pembelajaran untuk mencapai pembelajaran. Sesuai dengan kurikulum 2013 yang menyatakan bahwa pembelajaran yang aktif yaitu pembelajaran yang didalamnya ada interaksi antara siswa dengan guru. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VIII, terdapat pembelajaran mengenai kemampuan menyimpulkan isi teks persuasi yang tertuang dalam KD 4.13 yaitu “Menyimpulkan isi saran, ajakan, arahan, pertimbangan tentang berbagai hal positif permasalahan aktual dari teks persuasi (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) yang didengar dan dibaca”. Berdasarkan KD 4.13 siswa diharapkan mampu menyimpulkan isi saran, ajakan, arahan, pertimbangan tentang berbagai hal positif teks persuasi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada bulan Desember dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan, yaitu Ibu Imelda Manurung S. Pd mengatakan kemampuan menyimpulkan isi teks persuasi siswa masih rendah. Siswa masih sulit memahami menyimpulkan isi teks persuasi dan menuangkan ide dalam bentuk paragraf persuasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desva

(2021) dengan judul “*Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Kemampuan Menyimpulkan Isi Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Raudlatul Musthofa Rejotangan Tahun Ajaran 2021/2022*”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *cooperative script* terhadap kemampuan menyimpulkan isi teks berita. Hasil nilai Uji-T yaitu nilai signifikan (2-tailed) senilai 0,000. Nilai signifikan (2-tailed)  $<0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Selain itu, rata-rata hasil post-test kelas kontrol sebesar 72 sedangkan rata-rata kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* sebesar 84. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *cooperative script* berpengaruh terhadap kemampuan menyimpulkan isi teks berita.

Faktor lain rendahnya kemampuan menyimpulkan isi teks persuasi siswa kelas VIII SMP Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan adalah masih rendahnya hasil belajar siswa pada saat menyimpulkan isi teks persuasi. Didapatkan standard hasil dari pembelajaran menyimpulkan isi teks persuasi belum begitu memuaskan. Nilai KKM yang ditentukan sekolah adalah 75. Hanya 54 % siswa yang dapat memenuhi target yang sudah ditetapkan sekolah. Artinya ada sekitar 46 % siswa yang belum mencapai nilai KKM, karena mendapat nilai rata-rata 60. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan, rendahnya hasil belajar disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa dalam menyimpulkan isi teks persuasi, siswa juga kurang fokus dalam mendengarkan

apa yang disampaikan oleh guru sehingga siswa kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Gambaran selanjutnya yaitu siswa masih banyak yang kurang aktif di dalam kelas sehingga pembelajaran menyimpulkan isi teks persuasi sangat membosankan dan monoton. Hal ini terjadi karena siswa kurang tertarik dan berminat untuk mengikuti pembelajaran sehingga pembelajaran hanya berjalan satu arah karena siswa kebanyakan duduk, diam dan tidak mengeluarkan pendapat. Selain itu, model pembelajaran yang digunakan guru tidak bervariasi, guru lebih sering menggunakan model konvensional, yaitu guru menyimpulkan isi teks persuasi dan siswa hanya mendengarkan.

Pembelajaran menyimpulkan isi teks persuasi siswa kelas VIII SMP Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan masih rendah juga disebabkan oleh kurang memahami langkah-langkah dalam menyimpulkan isi teks persuasi. Rendahnya kemampuan menyimpulkan isi teks persuasi terbukti ketika guru meminta siswanya untuk menyampaikan kembali isi dari teks persuasi yang disampaikan oleh guru, ternyata siswa mengalami kesulitan. Siswa cenderung meremehkan pembelajaran menyimpulkan khususnya menyimpulkan isi teks persuasi. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Eden (2017), kemampuan menyimpulkan isi teks persuasi siswa masih rendah. Siswa dalam mengikuti pembelajaran tidak mampu memahami materi menyimpulkan isi teks persuasi, karena penggunaan model yang dilakukan guru tidak inovatif dan kreatif. Sehingga membuat siswa tidak memahami langkah-langkah menyimpulkan isi teks persuasi. Hal tersebut membuat rendahnya minat siswa

terhadap kemampuan menyimpulkan isi teks persuasi. Sehingga kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi teks persuasi masih tergolong rendah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi teks persuasi dengan menggunakan model *cooperative script* lebih tinggi dibandingkan menggunakan model konvensional. Dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata menyimpulkan isi teks persuasi kelas eksperimen yaitu 78 sedangkan hasil nilai rata-rata menyimpulkan isi teks persuasi kelas kontrol yaitu 65,43. Penelitian ini juga didukung oleh Trisman (2020) "*cooperative script*" menyatakan bahwa siswa kurang memahami langkah-langkah model *cooperative script* karena pada pembelajaran sehari-hari guru selalu menggunakan model pembelajaran yang tradisional sehingga siswa merasa bosan dan hanya mendengarkan guru di depan sehingga siswa hanya duduk dan diam saja. Hal itulah yang membuat siswa tidak mengenal model pembelajaran *cooperative script* sehingga siswa tidak memahami langkah-langkah menyimpulkan isi teks persuasi. dapat dilihat, pembelajaran yang dilakukan sehari-hari dengan menggunakan metode konvensional membuat siswa tidak memahami materi dengan cepat karena tidak disertai dengan model pembelajaran yang menarik. Hal itulah yang membuat siswa kurang memahami langkah-langkah model pembelajaran *cooperative script*.

Melihat permasalahan tersebut diperlukan suatu solusi yaitu dengan menerapkan model pembelajaran inovatif, kreatif, menyenangkan dan memiliki kreatifitas sehingga pembelajaran yang dilakukan benar-benar aktif dan bermanfaat bagi peserta didik. Salah satu upaya untuk meningkatkan

keberhasilan belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang unik dan mudah dipahami siswa. Model pembelajaran menurut Warsono adalah model yang dipakai guru dalam kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran dan dilaksanakan dengan sintak dan langkah – langkah yang sistematis (dalam Susilowaty, 2015, h.35). Salah satu model yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi teks persuasi adalah model pembelajaran *cooperative script*.

Model pembelajaran *cooperative script* adalah model belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari (Fatrima, 2016). *Cooperative script* adalah model pembelajaran yang mengatur interaksi peserta didik seperti ilustrasi kehidupan sosial peserta didik dengan lingkungannya sebagai individu. Pada model pembelajaran *cooperative script* peserta didik bekerja secara berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian pada materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Pada model ini peserta bertukar peran sebagai pembicara dan pendengar. Tugas pembicara adalah menyampaikan konsep-konsep penting dari materi yang sudah dibaca atau kegiatan yang telah dilakukan. Sedangkan, tugas pendengar adalah menyimpulkan, menyimak, mengoreksi atau menunjukkan ide-ide pokok.

Model pembelajaran *cooperative script* adalah model belajar yang diawali dengan pemberian wacana atau ringkasan materi ajar kepada siswa yang kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk membacanya sejenak dan memberikan atau memasukkan ide-ide atau gagasan-gagasan baru ke dalam

materi ajar yang diberikan guru, lalu siswa diarahkan untuk menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dalam materi yang ada secara bergantian sesama pasangan masing-masing (Alit, 2002:203). Masalah dipecahkan bersama untuk kemudian disimpulkan bersama. Sementara kesepakatan antara guru dan siswa, yaitu peran guru sebagai fasilitator dan mengontrol serta yang mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Pada interaksi peserta didik membuat kesimpulan bersama. Interaksi belajar yang terjadi benar-benar interaksi dominan siswa dengan siswa. Dalam aktivitas siswa selama pembelajaran *cooperative script* benar-benar memberdayakan potensi siswa untuk mengaktualisasikan pengetahuan dan keterampilannya.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Nurul (2017) dengan judul "*Pengaruh Model pembelajaran Cooperative Script terhadap Kemampuan Menyimak Berita oleh Siswa Kelas VIII SMP Terbuka Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017*". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai siswa pada kelas eksperimen dan kontrol memiliki perbedaan yang signifikan. Penelitian tersebut menunjukkan hasil pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative script* sudah mencapai nilai rata-rata 84,94 sedangkan kelas kontrol dengan menggunakan model konvensional mencapai nilai rata-rata 56,2. Oleh karena itu, model *cooperative script* memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan menyimak berita oleh siswa kelas VIII SMP Terbuka Negeri 5 Medan TA 2016/2017.

Selain itu, penelitian relevan yang dilakukan Eden. A. sitompul, dkk (2017) dengan judul "*Efektivitas Model cooperative script dalam Menyimpulkan Isi*

*Teks Persuasi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 37 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018*". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi teks persuasi dengan menggunakan model *cooperative script* lebih tinggi dibandingkan menggunakan model ceramah. Dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata menyimpulkan isi teks persuasi kelas eksperimen yaitu 78 sedangkan hasil nilai rata-rata menyimpulkan isi teks persuasi kelas kontrol yaitu 65,43. Maka dari keseluruhannya dapat dikatakan bahwa pengajaran dengan menggunakan model *cooperative script* efektif digunakan dalam pembelajaran menyimpulkan isi teks persusif pada kelas VIII SMP Negeri 37 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Adapun penelitian yang relevan yaitu Wahyuni (2018) berjudul "*Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script terhadap Keterampilan Membaca Nyaring pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SDN 166 Turucinnae Kabupaten Bone*". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas IV SDN 166 Turucinnae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone sebelum penerapan model *cooperative script* yaitu berada pada rata-rata 61,25, sedangkan nilai rata-rata dari hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas IV SDN 166 Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone setelah penerapan model *cooperative script* yaitu berada pada rata-rata 87,81. Ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diterapkannya model *cooperative script* pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *cooperative script* berpengaruh terhadap hasil belajar

Bahasa Indonesia murid kelas IV SDN 166 Turucinnae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Kemampuan Menyimpulkan Isi Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan Tahun Ajaran 2023/2024.”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu, sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada saat menyimpulkan isi teks persuasi.
2. Model pembelajaran yang digunakan guru tidak bervariasi.
3. Siswa kurang aktif didalam kelas
4. Siswa kurang memahami langkah-langkah dalam menyimpulkan isi teks persuasi.

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini dibatasi pada point kedua yaitu model pembelajaran yang digunakan guru tidak bervariasi. Oleh sebab itu, penulis menawarkan model pembelajaran *cooperative script* untuk meningkatkan kemampuan siswa menyimpulkan isi teks persuasif pada siswa kelas VIII SMP Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan Tahun Ajaran 2023/2024.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menyimpulkan isi teks persuasi dengan menggunakan model pembelajaran konvensional oleh siswa kelas VIII SMP Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan Tahun Ajaran 2023/2024?
2. Bagaimana kemampuan menyimpulkan isi teks persuasi dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* oleh siswa kelas VIII SMP Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan Tahun Ajaran 2023/2024?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran *cooperative script* terhadap kemampuan menyimpulkan isi teks persuasi siswa kelas VIII SMP Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan Tahun Ajaran 2023/2024?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kemampuan menyimpulkan isi teks persuasi dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII SMP Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan Tahun Ajaran 2023/2024.
2. Untuk menganalisis kemampuan menyimpulkan isi teks persuasi dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* pada siswa kelas VIII SMP Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan Tahun Ajaran 2023/2024.

3. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan model pembelajaran *cooperative script* dalam meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi teks persuasi siswa kelas VIII SMP Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan Tahun Ajaran 2023/2024.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoretis

- a. Bagi Akademisi, menjadi bahan masukan dan informasi dalam upaya penyempurnaan, pengembangan, dan peningkatan mutu pendidikan.
- b. Bagi Peneliti, menambah pengetahuan dan wawasan sebagai langkah awal untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dapat menumbuhkan semangat kerjasama antar siswa dan siswa dapat termotivasi terhadap pembelajaran terutama pelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Bagi Guru/Pendidik, dapat mempergunakan model pembelajaran Cooperative Script dengan baik.
- c. Bagi Sekolah, dapat dijadikan sebagai suatu kerangka pemikiran dalam menerapkan model pembelajaran yang dapat menjadi solusi pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang lebih inovatif.